

Kota Semarang Targetkan Zero Stunting 2024

SEMARANG (KR) - Kota Semarang bertekad dan menargetkan tahun 2024 kota ini bebas Stunting atau Zero Stunting. Pemkot Semarang bersama semua stakeholder bekerja keras dan bekerja sama guna mewujudkan tekad Semarang Zero Stunting 2024. Hal tersebut disampaikan Walikota Semarang Ir Hj Hevearita Gunaryanti Rahayu MSos atau yang akrab dipanggil Mbak/Bunda Ita saat memaparkan berbagai upaya menuju zero Stunting 2024 pada Kuliah Umum 'Mewujudkan Generasi Emas Bebas Stunting' di kampus Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus), Senin (24/7).

Kuliah umum dalam rangka Milad (Dies Natalis) Unimus ke-24 ini dibuka Rektor Unimus Prof Dr H Masrukhi MPd dan dimoderatori Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Dr Sayono SKM MKes (Epid) serta dihadiri Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang Dr dr Mo-chamad Abdul Hakam SpPD.

"Bagaimana kita bisa melakukan penanganan stunting secara komprehensif. Bergerak bersama, konsepnya harus "dikerooyok" bareng-bareng. Juga melibatkan pemerintah, pengusaha, pendidik atau perguruan tinggi, CSR, LSM, organisasi profesi dan lain-lain. Pemerintah tidak bisa bergerak sendiri karena keterbatasan tenaga dan anggaran, sehingga zero Stunting bisa tercapai tahun 2024 untuk kota Semarang bila semua bergerak bersama," ujar Walikota.

Menurutnya, apa yang dilakukan kota Semarang dalam upaya menurunkan angka stunting selama beberapa tahun ini sudah sangat bagus. Bahkan tercatat sebagai salah satu kota di Indonesia yang sangat berhasil menurunkan angka stunting. Sehingga tekad untuk zero Stunting tahun 2024 untuk kota Semarang optimis bisa diraih.

"Termasuk peran serta perguruan tinggi terlebih yang punya banyak fakultas bidang kesehatan seperti Unimus ini bisa menjadi salah satu unsur penting penurunan angka stunting di kota Semarang. Banyak program bisa dilakukan perguruan tinggi misalnya lewat pengabdian masyarakat dosen, KKN mahasiswa, pendampingan ibu hamil yang anemia dan berpotensi melahirkan anak potensi stunting dan masih banyak lagi," tambah Mbak Ita.

(Sgi)-f



Walikota Semarang (tengah) saat memberi kuliah umum.

Ditolak

Menurut Epi, lokasi pengganti tersebut bisa Cangkrikan bisa juga di tempat lain. Namun jika akhirnya berpindah ke Kapanewon lain, sedikit susah untuk kembali mensosialisasikan kepada masyarakat. Sebab sudah memulai sosialisasi dari Cangkrikan.

Pemantauan KR di lapangan, penolakan warga Padukuhan Karanggeneng Umbulharjo Cangkrikan disampaikan dalam bentuk spanduk yang dipasang di jalan masuk menuju tempat yang direncanakan sebagai TPSS. Spanduk itu diantaranya bertulisan "Kami Seluruh Warga Karanggeneng Menolak Keras Adanya TPSS di Wilayah Ini!!!!".

Udi, salah seorang warga yang sedang mencari rumput di sekitar lahan calon TPS menyebut, hampir seluruh warga sekitar menolak Karanggeneng dibangun TPS. "Usai mendapatkan informasi dari aparat kalurahan tentang rencana pembangunan pembuangan sampah, warga langsung bereaksi menolak dan memasang tulisan di jalan masuk ke lokasi," tuturnya kepada KR. Rabu (26/7).

Warga lainnya, Naryono (45) mengatakan,

penolakan rencana pembangunan TPSS itu karena masyarakat khawatir terkena dampak pencemaran. Terlebih, Umbulharjo yang terletak di lereng Gunung Merapi merupakan kawasan wisata sehingga dikhawatirkan berimbas terhadap angka kunjungan dan perputaran ekonomi warga.

Warga khawatir sampah berdampak pada perekonomian masyarakat yang mengandalkan sektor kuliner dan wisata. "Kami menolak keras tidak, yang penting harapan kami dari unsur kesehatan, terus dampak perekonomian, mungkin program kegiatan kami diperhatikan. Kami perlu jaminan soal kesehatan dan dampak ekonominya," tegasnya.

Sementara Parman, seorang pekerja swasta bidang pengangkutan sampah yang kemarin survei ke lokasi mengaku keberatan jika lokasi TPSS ada di Karanggeneng. "Jalurnya sulit karena sangat sempit dilalui mobil ataupun truk. Hanya motor roda dua yang paling aman masuk lokasi. Jika ada lokasi lain, sudah pasti saya pilih selain di Karanggeneng," ungkapnya.

Sambungan hal 1

Sambungan hal 1

Tsunami

Metafora dan analogi di atas mengantarkan tafsir keseimbangan pada dua pilihan hidup. Artinya, di antara kedua lajur rel itu saling berhubungan erat. Bagi mereka yang menamakan diri kelompok pesimis, tentu sikap dan pandangannya jauh berbeda dengan kaum optimis.

Bagi kelompok pesimis, saat membaca hasil terawangan WEF, hati dan pikirannya otomatis gundah gulana. Mengapa demikian? Diksi digitalisasi dibayangkan bagaikan ledakan dahsyat bom atom. Dampaknya seketika mematikan semua makhluk hidup bersama ekosistem di sekitarnya. Kelompok ini merasa, matinya entitas produksi produk barang dan jasa akibat diterjang tsunami digitalisasi mengindikasikan kiamat sudah dekat. Dalam bayangan mereka, akan terjadi

ledakan PHK sepihak.

Mereka ketakutan kehilangan kasta sosial menengah ke atas. Hal sama dikhawatirkan golongan level atas. Mereka akan mengidap sindrom kemiskinan. Mereka takut tercerabur dari zona nyaman finansial akibat tsunami digitalisasi.

Sebaliknya kaum optimis menyikapi dugaan WEF secara sarez, sabar dan ikhlas. Peristiwa klasik sejak zaman Renaissance dianggap kaum optimis sebagai tantangan zaman. Kedatangannya harus diantisipasi serta dicarikan jalan ke luar *win-win solution*. Pada titik ini, mereka *haqqul yaqin* terhadap proses kolaborasi kreativitas manusia yang ditopang internet dan teknologi kecerdasan buatan. Dari sana akan memunculkan pekerjaan baru yang lebih mengasyikkan ketimbang era manual.

Lewat cara seperti itu akan melahirkan pekerjaan baru. Keberadaannya dapat menepis keraguan parapihak atas torehan ramalan punahnya beragam jenis pekerjaan di jagat raya ini. Pekerjaan baru itu memiliki ciri khusus yang dapat dilihat dari peran aktif unsur kecerdasan buatan. Wujud visualnya berupa kehadiran robot dalam berbagai bentuk untuk menyelesaikan pekerjaan yang bersifat repetitif dan otomatis. Keberadaan robot dikendalikan organ kecerdasan buatan dalam kendali jaringan internet.

Pada titik ini, akan muncul pekerjaan baru yang bertugas merancang robot pintar dengan segala tetek-bengeknya. Mendesain robot cerdas yang bisa diperintah lewat bahasa manusia yang sudah diparafrasekan lewat algoritma kecerdasan buatan. Hasilnya akan ter-

ciptanya robot pintar, menurut, jujur dan setia kepada juragannya. Peristiwa semacam ini menghadirkan pasar kerja yang mempertemukan industri mekatronika dan pendidikan formal mekatronika sebagai produsen ahli mekatronika. Dari contoh ini saja sudah dapat memasok jutaan jenis pekerjaan baru.

Amsal lainnya dapat dipungut dari cabang ilmu komunikasi. Dari sana berkelindan pekerjaan baru bersumber dari diksi komunikasi dalam konteks digitalisasi kecerdasan buatan. Dari sana akan muncul industri pendidikan komunikasi serta bursa kerja bidang komunikasi algoritma, informatika, data digital, komunikasi visual.

(Penulis adalah Pemerhati Budaya Visual dan Dosen Komunikasi Visual FSRD ISI Yogyakarta)-d



Dr Ismadiyah Purwaning Astuti, SE MSc

Dosen Prodi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta

SAAT orang mendapatkan uang baik dalam jumlah besar atau kecil, pertama yang dilakukan biasanya uang akan digunakan untuk berbelanja. Berbelanja merupakan suatu kegiatan yang

Dapat Uang, Lebih Baik Berbelanja atau Ditabung ?

bertujuan untuk membeli barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Barang atau jasa yang dibeli sebaiknya merupakan kebutuhan yang harus kita penuhi. Jangan sampai kita menggunakan uang secara tidak efektif sehingga mengakibatkan pemborosan atau bahkan dapat menyebabkan besar pasak daripada tiang. Pengeluaran yang dibelanjakan porsinya jauh lebih besar dari pendapatan yang diterima seseorang. Kondisi tersebut dapat menyebabkan orang menggunakan segala cara untuk memenuhi kebutuhan termasuk dapat mengakibatkan terliit hutang.

Dalam mencegah kondisi tersebut, sebelum seseorang berbelanja harus mengidentifikasi produk apa saja yang merupakan kebutuhan kita. Pertama yang dilakukan, kita harus mengidentifikasi produk tersebut termasuk kebutuhan primer,

sekunder atau tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang penting kita penuhi seperti sandang, pangan dan papan, kebutuhan sekunder dan tersier adalah kebutuhan tambahan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer telah terpenuhi seperti sepeda barang mewah, mobil mewah, alat musik dan lain-lain. Kedua, seseorang harus dapat memastikan bahwa produk yang dibeli merupakan kebutuhan bukan hanya dari keinginan semata.

Kebutuhan merupakan segala bentuk barang dan jasa yang kita butuhkan untuk menjalankan aktifitas sehari-hari. Sedangkan keinginan adalah segala kebutuhan yang tidak bersifat mengikat dan tidak ada keharusan untuk segera dipenuhi. Orang harus dapat membedakan produk mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang keinginan. Kebutuhan lebih bersifat

obyektif, mempunyai manfaat dan fungsi, sedangkan keinginan bersifat subyektif dengan tujuan kepuasan dan selera pribadi saja.

Konsep berbelanja sebagai salah satu tujuan dari penggunaan uang yaitu sebagai alat transaksi. Dahulu, orang melakukan pertukaran dengan barang yang nilainya hampir sama tetapi setelah adanya uang memudahkan untuk melakukan pertukaran dengan menggunakan uang. Ada tujuan penggunaan lain seperti berjaga-jaga dimana menyimpan uang yang dapat digunakan untuk hal yang mendesak dimasa akan datang dan spekulasi dimana uang digunakan untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan. Penggunaan uang bukan hanya untuk berbelanja atau konsumsi tetapi juga dapat disimpan untuk berjaga-jaga dan investasi.

Uang dalam artian

pendapatan, secara ekonomi, dipergunakan untuk konsumsi dan tabungan. Kebanyakan orang menganggap uang itu pertama digunakan untuk konsumsi dan sisanya akan ditabung. Kenyataannya, pendapatan yang didapat seseorang akan habis digunakan untuk konsumsi saja sehingga tidak ada uang sisa yang digunakan untuk ditabung. Konsep tersebut harus diubah dimana pada saat kita mendapatkan pendapatan, yang pertama dilakukan adalah menisihkan minimal 10 persen dari total pendapatan untuk disimpan terlebih dahulu. Setelah itu, pendapatan dapat digunakan untuk konsumsi.

Kenapa kita perlu mendahulukan menabung daripada berbelanja? Menabung merupakan aktifitas seseorang untuk menyimpan uang yang bersumber dari pendapatan atau pemasukan



yang tidak dipakai untuk keperluan sehari-hari. Kegiatan menabung dapat dilakukan secara rutin, baik harian, mingguan atau bulanan tergantung pada kondisi penghasilan seseorang. Seseorang yang memiliki tabungan, akan mempunyai uang simpanan apabila sewaktu-waktu diperlukan sehingga orang tidak perlu meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Hal tersebut akan membuat ketahanan seseorang atau rumah tangga lebih terjaga sehingga tidak terjebak pada lilitan hutang. Ketahanan ekonomi seseorang atau rumah tangga yang baik akan berdampak pada ketahanan ekonomi negara yang lebih baik pula. ***

Puluhan Juta Rokok Ilegal Dimusnahkan

SEMARANG (KR) - Sebanyak 10.213.200 batang rokok ilegal jenis sigaret kretek mesin (SKM) senilai Rp 11,6 miliar dimusnahkan dengan cara dibakar. Pemusnahan secara simbolis oleh Sekda Provinsi Jateng Sumarno, Kakanwil Bea Cukai Jateng-DIY Akhmad Rofiq beserta Forum Ko-munikasi Pimpinan Daerah (For-kopimda) berlangsung, Rabu (26/7) di halaman Kantor Gubernur Jateng, Jalan Pahlawan Semarang.

Akhmad Rofiq mengatakan pemusnahan telah mendapatkan persetujuan Direktur Pengelolaan Kekayaan Negara dan surat Kepala Kantor Wilayah DJKN Jateng dan DIY atas nama Menkeu tentang Persetujuan Pemusnahan

Barang yang Menjadi Milik Negara pada Kanwil DJBC Jawa Tengah dan DIY. Jumlah rokok ilegal yang dimusnahkan 10.213.200 batang jenis SKM yang berasal dari 19 Surat Bukti Penindakan (SBP) selama periode Juli sampai Desember 2022. Total nilai barang yang dimusnahkan mencapai Rp 11,6 Miliar dengan potensi penerimaan negara yang seharusnya dibayar sebesar Rp 7,89 miliar.

Disebutkan barang yang dimusnahkan hasil kolaborasi Kanwil Bea Cukai Jateng-DIY bersama APH lainnya yaitu TNI, Polri, Kejaksaan, Organisasi Pemerintah Daerah dan instansi terkait lainnya dalam rangka pemanfaatan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil



Sekda Provinsi Jateng Sumarno dan Kakanwil Bea Cukai Jateng-DIY Akhmad Rofiq membakar batang bukti rokok ilegal.

Tembakau (DBHCHT) di Provinsi Jateng. Bea Cukai akan terus meningkatkan sin-

KR-Karyono

ergi dan kolaborasi dengan DBHCHT di bidang penegakan hukum melalui berbagai dalam rangka pemanfaatan kegiatan. (Cry)-f

PASTIKAN BANSOS DISALURKAN TEPAT SASARAN

Kemensos-Mabes Polri Cek 202 Desa di Wonosobo

WONOSOBO (KR) - Kementerian Sosial RI terus meningkatkan pengawasan penyaluran bantuan sosial agar tepat sasaran kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga dapat mengentaskan kemiskinan.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pengecekan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan mencocokkannya dengan fakta lapangan.

Hal ini juga menjadi komitmen bagi Menteri Sosial RI Tri Rismaharini yang memberikan arahan langsung kepada Direktorat Jaminan Sosial dan Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kessos untuk turun ke lapangan melakukan pengecekan dan pencocokan DTKS dengan PM, serta merespon cepat aduan masyarakat terkait bantuan sosial.

Dalam melakukan pengawasan, Kemensos menggandeng Aparat Pene-gak Hukum (APH) yaitu Satuan Tugas Khusus (Satgasus) Pencegahan Korupsi Mabes Polri untuk mencegah adanya penyimpangan penyaluran bantuan sosial yang berpotensi menimbulkan korupsi.

Kolaborasi sangat diperlukan untuk memaksimalkan pengawasan terhadap 20 juta KPM yang tersebar di sekitar 80.000 desa, sementara sumber daya manusia Kemensos terbatas.

"Banyak tantangannya. Kami menco-

ba untuk berkolaborasi dengan Kemensos, agar bantuan sosial yang disalurkan bisa tepat sasaran. Kami juga semaksimal mungkin mengurangi terjadinya penyalahgunaan," ungkap Ketua Tim Satgasus Pencegahan Korupsi Mabes Polri Budi Agung Nugroho di sela-sela tugas lapangan di Kabupaten Wonosobo, baru-baru ini.

Kemensos dan Satgasus Pencegahan Korupsi Polri melakukan pengecekan dan pencocokan data pada 202 desa di 15 kecamatan, di Kab. Wonosobo, sejak 17-21 Juli 2023. Pengecekan dan pencocokan data ini berfokus pada bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Proses pengecekan dilakukan untuk memastikan bantuan yang diberikan su-

dah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Kemensos dan KPM yang sesuai dengan kriteria penerima bantuan.

"Di Wonosobo, kami melakukan pengecekan secara fisik langsung kepada KPM - KPM di Kab. Wonosobo yang tersebar di 15 kecamatan. Petugas hadir untuk memastikan bahwa KPM penerima bantuan di Wonosobo memang yang berhak. Itu kira-kira tujuan kita di Wonosobo," kata Budi.

Tim tidak hanya melakukan pengecekan dan pencocokan data penerima bantuan yang terdaftar di DTKS. Saat menemukan warga kurang mampu tetapi belum masuk ke dalam DTKS, tim akan memberikan usulan untuk orang tersebut dimasukkan ke dalam DTKS agar dapat menerima bantuan. (Ati)-f

Sultan

"Sebetulnya, kabupaten sudah dari dulu kita minta untuk mengurangi beban yang ada di Piyungan. Tapi ya paling enak terus diangkat, bawa ke Piyungan. Gak pernah tumbuh (kesadarannya). Nah sekarang begitu kita hentikan (operasional TPA Piyungan), *grobeyakan*," tegas Sultan.

Terpisah, Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Saktiyana menyatakan, Pemda DIY bersama Pemkab Sleman terus berkoordinasi berkaitan TPS sementara di wilayah Sleman untuk menampung sampah selama TPA Regional Piyungan ditutup. Termasuk kemungkinan ada opsi di tempat lain menyusul penolakan warga di Kapanewon Cangkrikan. Meski ada penolakan, Pemda DIY masih berupaya untuk berkomunikasi dengan warga demi meyakinkan masyarakat setempat. "Sampai saat ini lokasi di Cangkrikan masih dijadikan opsi sebagai tempat penitipan sampah. Jadi masih tetap menjadi opsi, istilahnya ditunda dulu sembari nanti komunikasi dengan warga. Ini adalah penitipan, bukan pembuangan. Selain itu tempat penitipan sementara itu akan dilapis geomembran ditumpuk sampah kemudian nanti setelah Piyungan siap lagi, sampahnya dipindah ke Piyungan," terang Tri Saktiyana.

Saat ditanya soal kapan tempat penampungan sementara mulai beroperasi, Tri Saktiyana enggan berkomentar banyak. "Kalau soal itu yang jelas tidak hari ini," ujarnya.

Sambungan hal 1

Sambungan hal 1

Pejabat

Dalam OTT itu penyidik KPK menyita sejumlah uang tunai sebagai barang bukti, namun belum mengungkapkan jumlahnya. Penyidik masih mendalami apakah uang tunai tersebut ada kaitannya dengan kasus yang sedang disidik lembaga antirasuah.

"Uangnya masih dihitung ya, dan dikonfirmasi kepada para pihak yang ditangkap untuk memastikan apakah ada kaitan langsung dengan perkara yang sedang kami lakukan proses penyidikannya ini. Nanti kami akan sampaikan pada proses berikutnya, setelah selesai pasti kami umumkan kepada masyarakat," katanya.

Ali mengatakan, tim penyidik menganalisis keterangan para pihak tersebut dengan alat bukti yang ada serta dugaan peristiwa pidana yang sedang disidik, tujuan akhirnya menemukan pihak yang bisa dimintai pertanggungjawaban secara hukum sebagai tersangka.

Meski demikian Ali belum memberikan keterangan lebih lanjut soal siapa saja pihak yang diamankan tersebut. "Mengetahui siapa berbuat apa, sedang kami dalam proses permintaan keterangan ini. Jadi bersabar dulu, nanti pasti akan kami umumkan secara utuh dan lengkap konstruksinya. Siapa berbuat apa dan akan dipertanggungjawabkan dengan pasal-pasal apabila kemudian ditemukan peristiwa pidana dan adanya kecukupan alat bukti," ucapnya.

(Ful/Ant)-f



Prakiraan Cuaca Kamis, 27 Juli 2023

| Lokasi | Pagi | Siang | Malam | Dini Hari | Suhu C | Kelembaban |
|------------|------|-------|-------|-----------|--------|------------|
| Bantul | ☀ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-30 | 65-95 |
| Sleman | ☀ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-29 | 65-95 |
| Wates | ☀ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-29 | 65-95 |
| Wonosari | ☀ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-30 | 65-95 |
| Yogyakarta | ☀ | ☁ | ☁ | ☁ | 22-30 | 65-95 |

☀ Cerah ☁ Berawan ☁ Udara Kabur ☁ Hujan Lokal ☁ Hujan Pelir

Grafs : Arko